

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara yang masih berkembang, pembangunan tentu masih menjadi agenda utama bagi Indonesia. Berbagai strategi disusun oleh pemerintah guna menciptakan pembangunan yang merata demi tercapainya pemerataan kesejahteraan pada masyarakat di seluruh pelosok negeri ini. Karena Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani yang tersebar di desa-desa seluruh wilayah Indonesia. Hingga saat ini, masyarakat desa masih identik dengan ketertinggalan dan kemiskinan. Maka tak heran jika desa merupakan salah satu sasaran utama dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Sarana-sarana yang bisa mendukung peningkatan hasil produksi sengaja dibangun dengan pertimbangan bahwa ketika produksi meningkat maka penghasilan dan kesejahteraan masyarakatpun akan meningkat.

Kecamatan Rajagaluh merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Luas wilayah Kecamatan Rajagaluh adalah 42,43 Km² yang tersebar di 13 desa. Kecamatan yang secara administratif terletak pada wilayah timur Majalengka ini termasuk ke dalam wilayah dataran rendah. Kecamatan Rajagaluh terletak pada 169-108°19 Bujur Timur dan 6°42-6°51 Lintang Selatan dengan ketinggian 169 dpl. Suhu udara berkisar antara 20°C – 30°C, curah hujan 259,25 mm/tahun dengan jarak ke Ibu kota Kabupaten 15 km dan jarak ke Ibu kota Provinsi 106 km (www.rajagaluh.com). Kecamatan Rajagaluh merupakan wilayah yang subur, maka banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani.

Di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka tepatnya di Desa Sindangpano, telah dibangun sebuah waduk yang dinamakan Waduk Lapangan Sindangpano, pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano ini merupakan salah satu wujud dari program pembangunan yang direncanakan pemerintah untuk merangsang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Secara geografis, waduk ini terletak pada 108°17'01"–108°19'01" BT dan 6°50'02" – 6°51'02"LS, terletak di

daerah ekuator yang bertekanan rendah, beriklim tropis, dengan temperatur relatif seragam, dengan kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Pembangunan waduk ini dimulai pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2010 yang lalu dibawah naungan Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air (PSDA) Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang didapat dari *Web* resmi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Provinsi Jawa Barat, waduk yang memiliki tinggi bendungan 15 m dengan volume tampungan air 249.000 m³, lebar bendungan 54 m dan luas genangan mencapai 3,0 Ha ini memiliki fungsi sebagai penampungan air bersih, irigasi dan pariwisata (www.psdajabarprov.go.id).

Menurut keterangan dari pihak PSDA, adanya waduk ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau perubahan positif dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pertama, fungsi waduk sebagai penampungan air bersih ditujukan untuk menjamin ketersediaan air bersih bagi masyarakat yang otomatis akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Kedua, fungsi waduk sebagai irigasi diharapkan bisa memberikan dampak positif untuk mendorong peningkatan hasil pertanian di daerah sekitar waduk. Ketiga adalah fungsi waduk sebagai tempat pariwisata, selain bisa menambah pendapatan daerah juga memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk membuka usaha baru yang berkaitan dengan daerah wisata tersebut seperti penyediaan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berdasarkan keterangan dari pihak PSDA (Pengelolaan Sumberdaya Air), waduk ini memiliki fungsi untuk mengairi sawah sekitar waduk lapangan dengan luas areal 97 Ha juga merupakan suplesi untuk daerah irigasi Ciwaringin 3.500 Ha. Namun menurut keterangan warga sekitar, fungsi itu belum berjalan sebab air yang ditampung oleh waduk seringkali surut. Begitupun dengan fungsi penampungan air bersih, warga sekitar tidak semuanya dapat tetap mengambil air bersih dari waduk, pasalnya sebagian warga tinggal di pemukiman yang posisinya lebih tinggi daripada waduk. Jika warga ingin memanfaatkan waduk sebagai sumber air bersih maka warga harus memiliki mesin pompa sendiri untuk menarik air dari waduk. Yang terakhir adalah fungsi pariwisata, untuk fungsi ini sudah

terlihat banyaknya masyarakat yang menjadikan tempat ini sebagai tempat rekreasi. Menurut petugas harian yang bertanggung jawab di Waduk Lapangan Sindangpano, waduk biasa digunakan sebagai tempat memancing ikan, tempat berkumpulnya anak muda hingga dijadikan tempat berkumpulnya keluarga oleh masyarakat sekitar. Meskipun masyarakat sudah banyak yang berkunjung ke tempat ini dengan tujuan rekreasi, sayang sekali belum terlihat upaya dari pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata disana, contohnya dengan cara meningkatkan sarana rekreasi untuk menarik perhatian pengunjung. Jika potensi ini dimanfaatkan maksimal oleh pemerintah, maka peluang masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari waduk itu pun akan lebih besar lagi.

Karena belum adanya pengelolaan pariwisata di Waduk Lapangan Sindangpano, membuat pengawasan disana pun menjadi longgar. Tidak sedikit pengunjung yang datang kesana hanya memanfaatkan waduk untuk hal-hal yang negatif seperti main judi, pesta minuman keras, bahkan sempat beredar rekaman video porno sepasang remaja yang dibuat di areal Waduk Lapangan Sindangpano. Tidak hanya itu, seiring dengan semakin ramainya pengunjung yang datang ke Waduk Lapangan Sindangpano memicu berdirinya warung remang-remang di sekitar lokasi waduk. Namun, yang mengherankan, terjadinya peristiwa penyimpangan sosial seperti yang tertera di atas tidak terlihat upaya yang serius dari masyarakat untuk menghentikan atau mencegah terjadinya peristiwa serupa di sekitar waduk sekalipun perbuatan itu sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat Desa Sindangpano. Masyarakat seperti telah terbiasa dengan apa yang terjadi di sekitar Waduk Lapangan Sindangpano saat ini. Hal ini mengindikasikan telah terjadi perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat Desa Sindangpano yang menimbulkan berubahnya tata kelakuan masyarakat disana atau dengan kata lain masyarakat Desa Sindangpano saat ini tengah mengalami proses disorganisasi sosial. Disorganisasi sosial menurut Simandjuntak (1992, hlm. 4) merupakan “Proses melemahnya norma-norma di dalam masyarakat serta menimbulkan problem social”.

Berdasarkan fakta yang diuraikan dalam tulisan di atas, keberadaan Waduk Lapangan Sindangpano yang merupakan bagian dari budaya materil telah

mengakibatkan pergeseran norma-norma masyarakat khususnya mengenai norma kesusilaan yang merupakan bagian dari kebudayaan *immateril*. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin terbukanya orang-orang di sana melakukan perbuatan yang menyimpang dari tata kelakuan masyarakat yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Koentjaraningrat (1974, hlm. 17) yakni:

Kebudayaan fisik itu membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang semakin menjauhkan manusia dari lingkungan aslinya sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatannya bahkan mempengaruhi cara berfikirnya.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat Desa Sindangpano saat ini merupakan suatu masalah bagi semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat karena pada dasarnya, pembangunan selalu menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari semua aspek kehidupan masyarakat dan bukan diciptakan untuk menghancurkan kehidupan sebuah masyarakat. Peneliti sebagai masyarakat lokal Kecamatan Rajagaluh sangat prihatin melihat kondisi ini, karena jika pergeseran norma kesusilaan ini terus terjadi tanpa terkendali maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan masalah-masalah sosial lain yang lebih besar dan luas. Maka dari itu, peneliti tergugah untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang dampak dari keberadaan Waduk Lapangan Sindangpano khususnya yang berkaitan dengan pergeseran norma kesusilaan di dalam kehidupan masyarakat disana guna mendapatkan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan yang selama ini ada. Dengan adanya jawaban tersebut, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pencerahan bagi masyarakat maupun pemerintah dengan memberi solusi atas masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan keberadaan Waduk Lapangan Sindangpano. Untuk mengungkap lebih dalam dan menyeluruh mengenai sejauh mana Waduk Lapangan Sindangpano memberikan dampak terhadap perubahan atau pergeseran norma kesusilaan masyarakat Desa Sindangpano, maka perlu diadakan penelitian yang mendalam. Atas dasar itulah saya mengadakan penelitian dengan judul “*Pergeseran Norma Kesusilaan*

Masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Pasca Pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian serta studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti membatasi beberapa masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah masalah pergeseran norma kesusilaan masyarakat Desa Sindangpano khususnya pergeseran yang terjadi pasca pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano. Sebagai akibat dari pembangunan tersebut, masyarakat Desa Sindangpano tentunya akan dihadapkan pada suatu proses perubahan, dalam hal ini peneliti mengkhususkan untuk melakukan penelitian pada masalah pergeseran norma kesusilaan yang terjadi pada kehidupan masyarakat Desa Sindangpano. Untuk dapat menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana proses pergeseran norma masyarakat Desa Sindangpano terjadi, maka peneliti melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma kesusilaan ini terjadi.

Pada dasarnya, pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tiga fungsinya yaitu penampungan air bersih, pengairan serta pariwisata. Untuk dapat melihat bagaimana peranan waduk terhadap pergeseran norma kesusilaan masyarakat Desa Sindangpano, maka perlu adanya identifikasi terhadap dampak-dampak yang dimunculkan oleh pembangunan waduk tersebut. Selanjutnya, pergeseran norma kesusilaan pada masyarakat Desa Sindangpano tentunya menyebabkan beberapa masalah dalam kehidupan sosial masyarakat di sana. Oleh karena itu, peneliti juga mengadakan identifikasi terhadap upaya-upaya serta hambatan-hambatan penanggulangan dampak negatif Waduk Lapangan Sindangpano yang berkaitan dengan pergeseran norma kesusilaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong bergesernya norma kesusilaan masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano bagi kehidupan masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
3. Kendala apa yang dihadapi masyarakat dan pemerintahan Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam menanggulangi dampak negatif dari pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Sindangpano untuk menanggulangi dampak negatif yang muncul akibat pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran norma kesusilaan yang terjadi pada masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Sedangkan, secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma kesusilaan pada masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Mengidentifikasi dampak pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano terhadap pergeseran norma kesusilaan pada masyarakat Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintahan Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam menanggulangi dampak negatif dari pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano.
4. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh dalam

menanggulangi dampak negatif dari pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi dan memperkaya literatur mengenai kajian tentang perubahan sosial yang merupakan salah satu kajian utama dari sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan serta penguatan status keilmuan peneliti sebagai calon pendidik sosiologi.
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan tentang cara menyikapi perubahan dengan lebih arif dan bijak serta menumbuhkan hasrat untuk selalu menjaga ketertiban sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.
- 3) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari tujuan pembangunan Waduk Lapangan Sindangpano.
- 4) Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan keilmuan sosiologi mengenai perubahan sosial yang merupakan salah satu kajian utama dalam ilmu Sosiologi sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan di lingkungan Prodi Pendidikan Sosiologi dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di lingkungan Prodi Pendidikan Sosiologi di masa yang akan datang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan dan analisis data serta penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian, identifikasi masalah yang menggambarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang hendak diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang akan menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang pembahasan konsep-konsep, teori-teori yang digunakan dan dianggap relevan dengan dengan penelitian. Pada bagian akhir bab II, memuat pula penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini.

Bab III adalah bagian yang membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan seperti desain penelitian, metode yang digunakan, teknik-teknik yang digunakan dalam pengambilan data, teknik yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data serta cara yang dilakukan dalam menguji keabsahan data. Selain itu, bab III juga memaparkan lokasi serta subjek penelitian.

Bab IV pada skripsi ini, memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada bab III.

Bab V merupakan simpulan dan saran-saran. Simpulan adalah ringkasan yang dibuat oleh penelitian mengenai inti dari hasil penelitian. Maka dari itu

proses penarikan kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil dari analisis data dalam penelitian. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak diantaranya yang dianggap memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.